

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 49 Bandung tepatnya di jalan Antapani No.58 Cicaheum Bandung. Akses menuju sekolah ini cukup mudah untuk dijangkau yaitu berada di belakang terminal dan pasar Cicaheum. Adapun subjek penelitian, SMP Negeri 49 Bandung yang dipimpin oleh Bapak Nana Hanadi sebagai kepala sekolah ini memiliki siswa yang berjumlah 1.562 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Subjek yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah siswa kelas VIII SMP. Pada jenjang ini, siswa sedang berada pada masa remaja madya (pertengahan) dan diutamakan bagi yang memiliki masalah dengan landasan hidup religius para siswa kelas VIII yang saat ini berjumlah 286 siswa.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

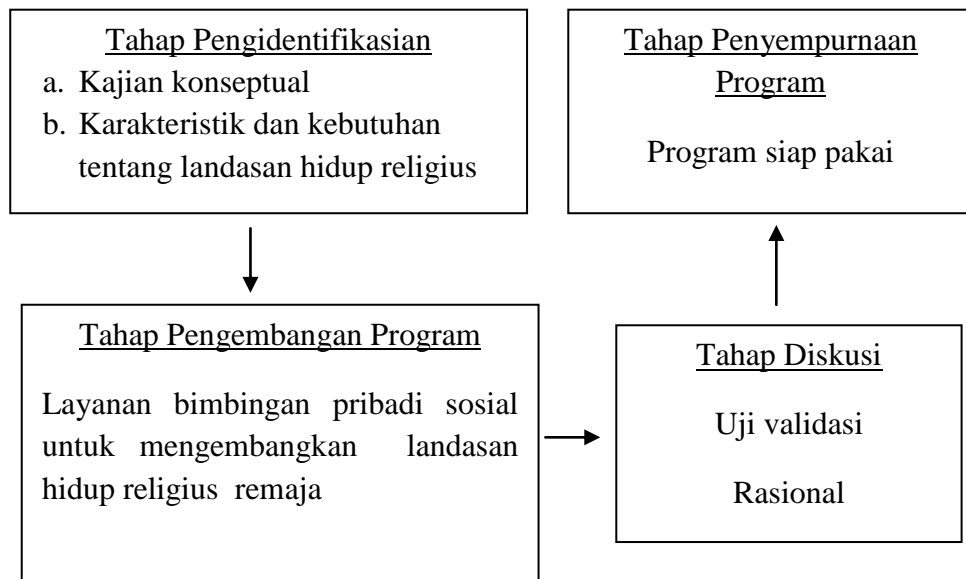
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena metode ini sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2011:8).

Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih, sehingga peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono,2011:35). Dengan metode ini, maka dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang

berkaitan dengan landasan hidup religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 49 Bandung yang kemudian atas hasil data landasan hidup religius siswa tersebut, maka dapat dirumuskan program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan landasan hidup religius siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Bandung ini.

Sehingga, tujuan akhir penelitian adalah tersusunnya layanan bimbingan peribadi-sosial yang sesuai dan layak dalam mengembangkan landasan hidup religius siswa melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dan untuk menghasilkan layanan bimbingan pribadi-sosial yang layak dilaksanakan, maka desain yang digunakan meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pengidentifikasian, yaitu tahap pengumpulan data tentang landasan hidup religius siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Bandung. Pengidentifikasian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa.
2. Tahap Pengembangan Program Bimbingan Pribadi Sosial di SMP Negeri 49 Bandung berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasian disertai konsep bimbingan pribadi-sosial, maka dikembangkanlah program hipotetik.
3. Tahap Diskusi Layanan Program. Untuk menguji kelayakan sebuah layanan program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru bimbingan dan konseling sebagai pertimbangan layanan program.
4. Tahap Penyempurnaan Layanan Program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan. Lebih lengkap, tahapan pelaksanaan penelitian diilustrasikan dalam bagan berikut ini:



Bagan 3.1 Tahapan Penyusunan Program

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80). Adapun populasi dari penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII dari SMP Negeri 49 Bandung tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 286 siswa. Asumsi dipilih kelas VIII ialah karena pada masa tersebut, remaja sedang mengalami tingkat perubahan gejala religius yang tinggi karena berada pada periode keraguan religius untuk kemudian dapat dimantapkan pada jenjang usia berikutnya.

Menurut Sugiyono (2011:81), sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitiannya menggunakan teori *simple randrom sampling* atau teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (Siregar,2012:145). Dengan demikian, jumlah siswa yang digunakan untuk sampel penelitian ini yaitu sebesar 40 % dari jumlah keseluruhan populasi atau sebanyak 117 responden dari 286 siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Bandung, sesuai dengan penjelasan Arifin (2011:224) yang mengatakan bahwa “Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%.”

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel (40%)
VIII-1	32	13
VIII-2	33	13
VIII-3	31	13
VIII-4	33	13
VIII-5	32	13
VIII-6	33	13
VIII-7	29	13
VIII-8	31	13
VIII-9	32	13
Jumlah	286	117

D. Definisi Operasional Variabel (DOV)

1. Layanan bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan pribadi-sosial adalah upaya yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa tersebut dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah pribadi-sosial dengan cara menciptakan lingkungan interaksi pendidikan yang kondusif, mengembangkan

sistem pemahaman diri dan sikap-sikap positif, serta dengan mengembangkan kemampuan pribadi-sosial (Yusuf & Nurihsan, 2009:11). Layanan yang dimaksud adalah layanan bimbingan pribadi-sosial yang dirancang oleh peneliti untuk membantu siswa kelas VIII di SMP 49 Bandung, agar mampu mengembangkan kemampuan pribadi dan sosial siswa dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan landasan hidup religius Islamnya, yang sesuai dengan kebutuhan yaitu melalui *need assessment* dan dituangkan dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis tugas perkembangan meliputi: a) rasional; b) deskripsi kebutuhan; c) tujuan layanan; (d) rencana operasional; e) pengembangan tema; f) evaluasi dan indikator keberhasilan.

2. Landasan Hidup Religius

Landasan adalah alas atau dasar pijakan dari sesuatu hal; suatu titik tumpu atau titik tolak dari suatu hal; atau suatu fondasi tempat berdirinya sesuatu hal. Menurut Al-Maududi (1985:8), seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupan, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas. Maka, hidup yang religius itu bukan hanya ketika seorang melakukan kegiatan ritual (beribadah) tetapi harus diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Dengan demikian, landasan hidup yang kokoh yaitu nilai-nilai moral, terutama yang bersumber dari agama yang kemudian disebut dengan landasan hidup religius.

Dengan demikian, landasan hidup religius dalam definisi operasional variabel (DOV) penelitian ini ialah landasan hidup yang kokoh, yaitu nilai-nilai moral, terutama yang bersumber dari agama para siswa kelas VIII di SMP Negeri 49 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Oleh karena itu, dalam mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT itu, sudah seharusnya setiap siswa tersebut mengamalkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlakul karimah yang dapat dilihat dan dievaluasi dari aspek-aspek berikut:

- a. Akidah (keyakinan)

Definisi operasional yang dimaksud yaitu keyakinan siswa terhadap adanya Allah SWT :

- 1) Meyakini bahwa Allah sebagai satu-satunya sang Pencipta (khaliq) seluruh alam semesta.
- 2) Meyakini bahwa agama merupakan pedoman hidup seluruh umat manusia.
- 3) Meyakini bahwa Allah Maha Melihat terhadap setiap perbuatan manusia.
- 4) Meyakini hari kiamat sebagai hari pembalasan amal seluruh manusia di dunia.
- 5) Meyakini bahwa Allah Maha Penyayang dan Maha Pengampun hamba-hambaNya.

b. Ibadah

Ibadah didefinisikan sebagai komitmen siswa dalam menjalankan dan mengaplikasikan setiap tuntutan ibadah yang telah diperintahkan Allah SWT.

- 1) Melaksanakan ibadah ritual
- 2) Membaca kitab suci al-qur'an dan belajar memahaminya

c. Akhlakul Karimah (Perilaku)

Perilaku didefinisikan sebagai tingkah laku siswa yang didasarkan pada tuntunan agama Islam.

- 1) Mengendalikan diri dari perbuatan yang diharamkan Allah.
- 2) Bersikap hormat dan santun kepada orang tua dan orang lain.
- 3) Menjalin silaturahmi dengan orang lain.
- 4) Bersyukur pada saat mendapatkan nikmat.
- 5) Bersabar pada saat mendapatkan musibah.
- 6) Memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

- 7) Memiliki etos yang belajar yang tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang gambaran landasan hidup religius kelas VIII SMP Negeri 49 Bandung ini, alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai landasan hidup religius dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner (angket) untuk mendapatkan data mengenai gambaran landasan hidup religius siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Bandung.

Seperti yang dikatakan Sugiyono (2011:142), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner ini cukup efisien untuk mengukur Variabel yang akan diukur, terlebih dalam jumlah responden yang cukup besar. Instrumen untuk mengungkap landasan hidup religius siswa ini disusun dengan menggunakan pertanyaan tertutup. Dalam angket tertutup atau berstruktur, pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan.

Selanjutnya, peneliti menggunakan format *rating scale* (skala penilaian) yang disebut dengan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala ini, maka Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator Variabel yang kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono,2011:93).

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat landasan hidup religius siswa SMP Negeri 49 Bandung kelas VIII, dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat landasan hidup religius siswa tersedia pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Landasan Hidup Religius SMP
(Sebelum Uji Kelayakan dan Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1	Akidah (Keyakinan)	1.Meyakini Allah sebagai Pencipta (Khaliq).	1,2	3	3
		2. Meyakini bahwa Agama sebagai pedoman hidup.	4,5,6	-	3
		3.Meyakini bahwa Allah Maha Melihat terhadap semua perbuatan manusia.	7,8	9	3
		4. Meyakini hari kiamat sebagai hari pembalasan amal manusia di dunia.	10, 11, 12	-	3
No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
		5. Meyakini bahwa Allah Maha Penyayang dan Pengampun.	13, 14	15	3
2	Ibadah	1.Melaksanakan ibadah ritual.	16,17, 20	18, 19, 21	6
		2. Membaca kitab suci al-qur'an dan belajar memahaminya.	22,24, 25,26	23	5

3	Akhlaqul Karimah (Perilaku)	1. Mengendalikan diri perbuatan yang diharamkan Allah.	27,28,30	29	4
		2. Bersikap hormat dan santun kepada kedua orang tua dan orang lain.	31,32,33,34,35	-	5
		3. Menjalin silaturahmi dengan orang lain.	36,37	38	3
		4. Bersyukur pada saat mendapatkan nikmat.	39, 41	40	3
		5. Bersabar pada saat mendapatkan musibah.	44,45	42,43	4
		6. Memelihara kebersihan diri dan lingkungan.	46,47,48,49	-	4
		7. Memiliki etos belajar yang tinggi.	50,52	51	3
TOTAL					52

F. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang digunakan baik dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji kelayakan tersebut dilakukan dengan melakukan penimbangan oleh tiga dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) dengan klasifikasi

Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Apabila item yang ditimbang Memadai (M), maka dapat digunakan untuk kelanjutan penelitian dan sebaliknya apabila Tidak Memadai (TM) maka item tidak dapat dipergunakan atau harus dilakukan revisi. Hasil *judgement* dari tiga dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Hasil *judgement* para pakar dari jurusan PPB dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Landasan Hidup Religius Siswa SMP

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,9,10,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,32,34,36,37,38,39,41,42,43,44,45,46,47,49,50,51,52	38
Revisi	6,7,8,11,12,13,14,28,30,31,33,35,40,48	14
Total		52

Item pernyataan yang termasuk pada kelompok Tidak Memadai (TM) perlu direvisi dikarenakan oleh beberapa hal, yaitu : a) menyebutkan intensitas, b) kalimat pernyataan masih ambigu karena masih pernyataan umum, c) kalimat pernyataan negatif masih kurang tepat, dan d) belum menggunakan SPOK yang tepat.

2. Uji Keterbacaan Item

Setelah uji kelayakan instrumen oleh para dosen PPB, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji keterbacaan item kepada lima orang siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Bandung. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana keterbacaan item yang akan digunakan oleh responden saat di lapangan. Melalui uji keterbacaan ini, dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki sesuai kebutuhan responden penelitian.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, terdapat beberapa redaksi/ kalimat pernyataan yang sedikit menyulitkan responden sehingga item tersebut diperbaiki

dan akhirnya seluruh item pernyataan yang ada baik segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan dapat dipahami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas suatu instrumen dapat diketahui setelah uji coba instrumen dilaksanakan kepada responden penelitian ini yaitu 117 siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Sebelum mengisi instrumen yang diberikan, responden terlebih dahulu memperoleh penjelasan mengenai tata cara pengisian instrumen.

Pengolahan data hasil uji coba diolah secara statistik yaitu dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 21.0 *for windows*.

a. Uji Validitas Butir Item

Menurut Siregar (2012:162), Validitas (kesahihan) menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Pengujian validitas alat pengumpul data ini dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor item dengan skor total item sehingga diperoleh koefisien korelasi *product moment* yang digunakan untuk mengukur apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS. Teknik pengujian yang digunakan yaitu korelasi *Bivariate Pearson* (korelasi produk momen pearson).

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ Tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyataan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ Tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0.05) maka instrumen atau item-item tidak pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyataan tidak valid).

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu sebanyak 42 dari 52 item. Adapun 10 item lainnya dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan. Hasil item yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Valid	2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16, 18,19,21,22,23,24,25,26,28,29,30, 31,32,33,34,35,36,37,38,39,41,42,43, 44,45,46,47,48,49,50,51,52	42
Tidak Valid	1,9,17, 20,23,27,30,39,40,51	10

Dari hasil uji validasi tersebut, berikut diketahui hasil data yang valid dan dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Landasan Hidup Religius SMP
(Setelah Uji Validasi)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1	Akidah (Keyakinan)	1.Meyakini Allah sebagai Pencipta (Khaliq).	2	3	2
		2. Meyakini bahwa Agama sebagai pedoman hidup.	4,5,6		3

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1	Akidah (Keyakinan)	3. Meyakini bahwa Allah Maha Melihat terhadap semua	7,8	-	2

		perbuatan manusia.			
		4. Meyakini hari kiamat sebagai hari pembalasan amal manusia di dunia.	10,11, 12	-	3
		5. Meyakini bahwa Allah Maha Penyayang dan Pengampun.	13,14	15	3
2	Ibadah	1. Melaksanakan ibadah ritual.	16	18,19,21	4
		2. Membaca kitab suci al-qur'an dan belajar memahaminya.	22,24, 25,26	-	4
3	Akhlakul Karimah (Perilaku)	1. Mengendalikan diri perbuatan yang diharamkan Allah.	28	29	2
		2. Bersikap hormat dan santun kepada kedua orang tua dan orang lain.	31,32, 33,34, 35	-	5
		3. Menjalin silaturahmi dengan orang lain.	36,37	38	3
		4. Bersyukur pada saat mendapatkan nikmat.	41	-	1
		5. Bersabar pada saat mendapatkan musibah.	44,45	42,43	4
		6. Memelihara kebersihan diri dan lingkungan.	46,47, 48,49	-	4
		7. Memiliki etos belajar yang tinggi.	50,52	-	2
TOTAL					42

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar,2012:173). Nilai reliabilitas diperoleh dengan menggunakan metode yang digunakan dalam program SPSS yaitu metode Alpha.

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 21.0 untuk mencari nilai reliabilitas instrumen landasan hidup religius remaja dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	42

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan nilai reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0.800 yang berarti bahwa instrumen ini memiliki tingkat konsistensi/ derajat keterandalan yang tinggi sehingga dapat dipergunakan kembali. Sesuai dengan klasifikasi tingkat reliabilitas/ derajat keterandalan berikut ini:

0.91-1.00	: Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71-0.90	: Derajat keterandalan tinggi
0.41-0.71	: Derajat keterandalan sedang
0.21-0.40	: Derajat keterandalan rendah
< 0.20	: Derajat keterandalan sangat rendah

(Guilford, 1954:145)

G. Analisis Data

Penelitian ini merupakan *Build in Try Out* atau yang disebut dengan penelitian sambil melakukan uji coba. Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data diperoleh. Data yang terkumpul terdiri dari data kuantitatif

mengenai landasan hidup religius remaja. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS 21.0 untuk mengetahui nilai/ skor setelah dilakukan uji coba.

Penentuan skor skala sikap ini dilakukan secara *a posteriori*, yaitu dengan menentukan kemungkinan skor bagi setiap kemungkinan jawaban harus didasarkan atas hasil uji coba (Subino,1987:124). Oleh karena itu, peneliti menggunakan empat alternatif jawaban yang selanjutnya diurutkan dari kemungkinan nilai terendah sampai dengan kemungkinan nilai tertinggi, yaitu: 1) Sangat Tidak Sesuai (STS), 2) Tidak Sesuai (TS), 3) Sesuai (S), 4) Sangat Sesuai (SS). Tiap alternatif jawaban mengandung arti dan nilai skor dari hasil uji ketepatan skala seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Pola Skor Opsi Alternatif Respons Positif

Item	Skor Empat Alternatif Respons			
	STS	TS	S	SS
2	0	0	1	2
4	0	0	1	3
5	0	0	1	3
6	0	0	2	4
7	0	0	0	2
8	0	0	1	3
10	0	0	0	2
11	0	0	0	1
12	0	0	1	3
13	0	0	2	3
14	0	0	2	3
16	0	1	2	4
22	0	2	3	4
24	0	1	2	3
25	0	1	2	3
26	0	0	1	3
28	0	1	2	3
31	0	0	0	2
32	0	0	0	2

33	0	0	1	2
34	0	0	1	3
35	0	0	0	1

Item	Skor Empat Alternatif Respons			
	STS	TS	S	SS
36	0	1	2	3
37	0	1	2	3
41	0	1	2	3
44	0	1	2	3
45	0	0	1	3
46	0	1	2	3
47	0	0	1	3
48	0	1	2	3
49	0	1	2	3
50	0	1	2	3
52	0	1	2	3

Adapun untuk pola skor opsi alternatif jawaban yang bernilai negatif, dengan menggunakan pola skor di bawah ini.

Tabel 3.8
Pola Skor Opsi Alternatif Respons Negatif

Item	Skor Empat Alternatif Respons			
	SS	S	TS	STS
3	0	1	1	3
9	0	1	2	3
15	0	1	2	3
18	0	0	1	3
19	0	0	1	3
21	0	1	2	3
23	0	1	2	3
29	0	1	2	3
38	0	1	2	3
42	0	1	2	3
43	0	1	2	3

Skor yang telah diperoleh dari hasil uji ketepatan skala kemudian dilakukan pemilihan butir-butir skala yang didasarkan kepada signifikan tidaknya DP (Daya Pembeda) butir skala yang bersangkutan. Daya Pembeda butir-butir skala tersebut dianalisis dengan uji-t. Dengan demikian, diperoleh butir skala mana saja yang dapat digunakan untuk proses analisis data selanjutnya, yaitu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas yang akhirnya dapat diketahui grafik skor hasil penelitian. Perhitungan konversi skor yang diperoleh dengan menggunakan acuan sebagai berikut:

$\mu \leq -1.5\sigma$	Sangat Rendah
$-1.5\sigma < \mu \leq -0.5\sigma$	Rendah
$-0.5\sigma < \mu \leq +0.5\sigma$	Sedang
$+0.5\sigma < \mu \leq +1.5\sigma$	Tinggi
$+1.5\sigma < \mu$	Sangat Tinggi

(Azwar, 2012:148)

Setelah data terkumpul, selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui perolehan data dengan kategori yang sangat tinggi (ST), tinggi (S), sedang (S), rendah (R), dan sangat rendah (SR). Setiap kategori interval skor, mengandung penjelasan makna sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Skor Kategori Landasan Hidup Religius

Kategori	Kualifikasi
----------	-------------

Sangat Tinggi	Responden telah memperoleh kematangan sistem moral yang sangat tinggi untuk membimbing perilaku diri mereka sendiri, yaitu adanya sebuah landasan hidup yang kokoh, yang bersumber dari agama yang diwujudkan dalam mengamalkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, responden dalam perkembangan penghayatan agamanya tidak bersikap negatif, kacau dan skeptik (diliputi keraguan).
---------------	---

Kategori	Kualifikasi
Tinggi	Responden telah memperoleh kematangan sistem moral yang tinggi untuk membimbing perilaku diri mereka sendiri, yaitu adanya sebuah landasan hidup yang kokoh, yang bersumber dari agama yang diwujudkan dalam mengamalkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, responden dalam perkembangan penghayatan agamanya tidak bersikap negatif, kacau dan skeptik (diliputi keraguan).
Sedang	Responden memperoleh kematangan sistem moral berada di angka rata-rata untuk membimbing perilaku diri mereka sendiri, yaitu adanya sebuah landasan hidup yang kokoh, yang bersumber dari agama yang diwujudkan dalam mengamalkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

	responden dalam perkembangan penghayatan agamanya tidak terlalu bersikap negatif, kacau dan skeptik (diliputi keraguan).
Rendah	Responden kurang dalam memperoleh kematangan sistem moral untuk membimbing perilaku diri mereka sendiri, yaitu adanya sebuah landasan hidup yang kokoh, yang bersumber dari agama yang diwujudkan dalam mengamalkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, responden dalam perkembangan penghayatan agamanya masih bersikap negatif, kacau dan skeptik (diliputi keraguan).

Kategori	Kualifikasi
Sangat Rendah	Responden belum memperoleh kematangan sistem moral untuk membimbing perilaku diri mereka sendiri, yaitu adanya sebuah landasan hidup yang kokoh, yang bersumber dari agama yang diwujudkan dalam mengamalkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, responden dalam perkembangan penghayatan agamanya masih sangat bersikap negatif, kacau dan skeptik (diliputi keraguan).

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian yang diseminarkan di hadapan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
2. Mengajukan proposal penelitian pada seminar proposal di hadapan dosen mata kuliah Metode Riset, kemudian direvisi dan disahkan oleh dewan skripsi, serta oleh Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Melakukan studi pendahuluan ke tempat penelitian yaitu SMP Negeri 49 Bandung mengenai landasan hidup religius remaja dibantu oleh guru BK.
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian ke tingkat Fakultas dan Universitas. Surat penelitian yang telah disahkan disampaikan kepada kepala sekolah SMP Negeri 49 Bandung.
6. Menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian dan melakukan uji kelayakan instrumen oleh tiga dosen ahli dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
7. Melaksanakan uji coba penelitian kepada 117 siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Bandung pada tanggal 10 Maret 2014.
8. Melakukan uji validitas dan reliabilitas dari data yang diperoleh di SMP Negeri 49 Bandung.
9. Melakukan pengumpulan data dari subyek penelitian.
10. Melaksanakan pengolahan dan analisis data yang telah terkumpul dengan menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi.

11. Menyusun rancangan satuan layanan bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan landasan hidup religius siswa SMP.